



**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK MELALUI METODE
BERCERITA PADA KEMAMPUAN BERBAHASA**
*Efforts To Increase Children's Interest In Learning Through Storying Method On
Language Ability*

Rusmiaty

TKN Pembina Jekan Raya, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Oktober 2021

Dipublikasi
Desember 2021

ABSTRAK

Menumbuhkan minat belajar dalam diri peserta didik sangat perlu karena akan sangat membantunya guna pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Minat berkembang sesuai taraf kesadaran seseorang akan tujuan yang hendak dicapai. Hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada minat belajar. Tugas seorang guru disekolah adalah menumbuhkan minat belajar bagi peserta didik guna menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Guru adalah seorang pendidik yang profesional

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman Kanak-Kanak. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak Taman Kanak-Kanak. Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan di kelompok B, TK

Negeri Pembina Jekan Raya, minat belajar anak secara kualitas melalui metode bercerita pada kemampuan berbahasa, Secara kuantitatif berdasarkan dari hasil pencapaian akhir siklus II, telah terjadi peningkatan minat belajar pada anak sebesar 25 %, dari Skor anak 1 = $6/20 \times 100 \% = 30 \%$, Skor anak 2 = $7/20 \times 100 \% = 35\%$, Skor anak 3 = $7/20 \times 100 \% = 35 \%$, menjadi Skor anak 1 = $3/20 \times 100 \% = 15 \%$, Skor 2 = $5/20 \times 100 \% = 25\%$, Skor anak 3 = $12/20 \times 100 \% = 60 \%$.

Kata Kunci : Minat Belajar, Metode Bercerita, Kemampuan Berbahasa.

ABSTRACT

Growing interest in learning in students is very necessary because it will greatly help them to achieve the learning objectives expected by the teacher during Teaching and Learning Activities (KBM). Interest develops according to a person's level of awareness of the goals to be achieved. Learning outcomes will be optimal if there is interest in learning. The task of a teacher at school is to foster interest in learning for students in order to create a pleasant learning climate. The teacher is a professional educator

The storytelling method is one of the most widely used methods in Kindergarten. The storytelling method is one of the learning strategies that can provide a learning experience for Kindergarten children. Stories that are brought by the teacher orally must be interesting, and invite the attention of children and cannot be separated from the purpose of education for Kindergarten children.

From the results of research activities that have been carried out in group B, TK Negeri Pembina Jekan Raya, children's interest in learning is quality through storytelling methods on language skills. Quantitatively based on the results of the end of cycle II, there has been an increase in interest in learning in children by 25%, from child score 1 = $6/20 \times 100 \% = 30 \%$, child score 2 = $7/20 \times 100 \% = 35\%$, child score 3 = $7/20 \times 100 \% = 35\%$, becomes child score 1 = $3/20 \times 100 \% = 15 \%$, score 2 = $5/20 \times 100 \% = 25\%$, child score 3 = $12/20 \times 100 \% = 60 \%$.

Keywords: Interest in Learning, Storytelling Method, Language Ability.

*e-mail :
rusmiaty1122@gmail.com

PENDAHULUAN

Bila dikaji lebih dalam tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 telah disebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu peserta didik. Dalam hal ini tersirat adanya usaha dalam suatu proses dan cara meningkatkan minat anak, memajukan potensi peserta didik pada hari esok. Untuk itu guru merupakan salah satu faktor yang lebih banyak menentukan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Melalui proses belajar mengajar, guru dapat menyampaikan pengalaman atau pengetahuan dan pengalaman seperti kenyataan yang ada.

Namun dalam penyampaian pengalaman dan pengetahuan kepada anak didik agar mudah diserap, dipahami dan dihayati maka perlu metode mengajar yang sesuai dengan perkembangan anak didik. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Pelaksanaan pendidikan tersebut harus terencana, terprogram dan tetap memperhatikan tingkat perkembangan anak.

Program kegiatan belajar Taman Kanak-Kanak dipersiapkan dalam rangka pembentukan perilaku dengan melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar yang ada pada diri anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Program kegiatan belajar tersebut, dicapai melalui Tema-Tema yang sesuai dengan lingkungan anak. Oleh karena itu seorang guru TK hendaknya memahami perkembangan anak agar lebih mengetahui ciri khas yang dimiliki anak untuk meningkatkan minat belajar dan untuk mencapai tujuan. Serta dapat memiliki bahan dan metode yang tepat, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna dalam kegiatan sehari-hari. Pentingnya pendidikan pra sekolah bagi anak dan tingginya kepedulian masyarakat terhadap pendidikan pra sekolah dapat dilihat dari tiga alasan pokok yaitu : hakikat dan perkembangan awal merupakan dasar bagi

proses belajar, selanjutnya perkembangan usia anak pra sekolah merupakan fase yang mendasar bagi perkembangan individu serta adanya tuntutan zaman yang mendorong para orang tua memasukkan anak-anaknya ke pendidikan pra sekolah.

Oleh karena itu tujuan pendidikan masa anak awal ialah untuk meningkatkan minat belajar anak dan kesadaran sensorinya, makin kaya imajinasinya, sedangkan untuk merangsang tumbuh kembangnya kreativitas anak Taman Kanak-Kanak bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran di Taman Kanak-Kanak hendaknya dirancang secara tepat sesuai dengan karakteristik dunia anak.

Kesesuaian dan ketepatan penggunaan metode pembelajaran ini sangat penting karena bisa berdampak terhadap cara dan proses pembelajaran anak selanjutnya serta dapat mengembangkan berbagai potensi dan dapat meningkatkan minat belajar anak secara optimal serta tumbuh sikap kebiasaan berperilaku positif.

Salah satu metode yang dipergunakan diantaranya metode bercerita. Dalam pengajaran, metode bercerita tersebut diharapkan dapat memberi pengalaman melalui bahasa lisan yang pada akhirnya pula dapat meningkatkan minat belajar anak diantaranya pengembangan berbahasa anak. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman Kanak-Kanak. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak Taman Kanak-Kanak (Moeslichatoen R.,1996).

Pada saat bercerita di TKN Pembina Jekan Raya dilakukan dalam ruang kelas untuk memudahkan guru mengontrol kegiatan yang berlangsung sehingga akan berjalan lebih efektif. Biasanya ketika guru bercerita anak

akan merasakan keasyikan tersendiri dan sesungguhnya bercerita bias menjadi salah satu alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Bercerita bias disampaikan pada waktu mengawali kegiatan belajar atau pada saat kegiatan penutup. Diharapkan dengan bercerita akan menambah kosa kata anak yang dapat digunakan dalam mengembangkan bahasa mereka untuk berkomunikasi sehari-hari. Menurut Keraf (1989 : 4) bahwa mereka yang luas kosa katanya memiliki kemampuan yang tinggi untuk memiliki kosa kata yang tepat sebagai wakil untuk menyampaikan gagasan. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Rber (Syah, 2003) minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Namun lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar dikelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapinya atau dipelajarinya.

Untuk membangkitkan minat belajar, banyak cara yang bisa digunakan, antara lain ; dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (Kognitif, Afektif, Psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Minat belajar memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Melalui minat belajar diharapkan tujuan-tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Minat

belajar perlu dimiliki oleh semua peserta didik, mengingat melalui minat belajarlah mereka (peserta didik) mampu mengembangkan keaktifan belajar dan mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Minat belajar adalah kekuatan-kekuatan/tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar peserta didik. Tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi sangat dipengaruhi oleh seberapa besarnya minat yang ditimbulkan pada diri individu yang berarti pula perubahan energi yang dimanfaatkan pun akan semakin besar, serta didahului adanya reaksi-reaksi yang ingin dicapai.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang ciri-ciri minat belajar yang tinggi, maka dapat diuraikan menurut pendapat Sardiman (2007 : 83) sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik apabila peserta didik tekun menghadapi tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, mampu mempertahankan pendapatnya. Lebih peka dan *responsive* (tanggap) terhadap berbagai masalah umum serta memikirkan cara untuk pemecahan masalahnya. Apabila minat

ekstrinsik diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, maka sebaliknya dengan minat intrinsik peserta didik memiliki tujuan menjadi orang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Minat secara umum dalam kegiatan belajar mengajar berperan sangat penting terutama bagi guru.

Fungsi-fungsi minat diperlukan bagi guru untuk untuk proses penciptaan iklim belajar yang kondusif bagi peserta didik. Menurut Abu Ahmadi (2004: 146) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar mengemukakan bahwa : Minat adalah penting bagi proses belajar, karena minat menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu. dapat disimpulkan bahwa fungsi minat adalah mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan.

Minat diperlukan bagi peserta didik agar menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, pemerolehan akan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar dapat berhasil dan optimal. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, ada diantara peserta didik tidak terlibat secara aktif dan kurang memiliki minat belajar. Sebagian besar peserta didik terlihat secara aktif dan memiliki minat belajar yang tinggi dan sebagian kecil dari peserta didik terlepas dari mkegiatan belajar mengajar di kelas. Adanya perbedaan tersebut sangat berlawanan dengan harapan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Guru dalam fungsinya sebagai pembimbing perlu menyadari akan pentingnya minat dalam belajar bagi peserta didik. Berbagai macam teknik dan jenis pendekatan telah dilakukan oleh guru dalam usaha untuk mendorong peserta didik agar mau mengikuti kegiatan belajar mengajar dan terlibat secara langsung (aktif) didalamnya. Menumbuhkan minat belajar

dalam diri peserta didik sangat perlu karena akan

Sangat membantunya guna pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Minat berkembang sesuai taraf kesadaran seseorang akan tujuan yang hendak dicapai. Hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada minat belajar. Makin tepat minat yang diberikan, akan makin berhasil pula, pelajaran itu. Jadi, minat akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik. Seseorang melakukan, sesuatu karena ada, motif dan motif merupakan bagian dari minat. Tugas seorang guru disekolah adalah menumbuhkan minat belajar bagi peserta didik guna menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Guru adalah seorang pendidik yang professional. Sebagai seorang pendidik, guru dapat memilih dan memilah yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan dan meminat peserta didik. Menurut Sardinian (2007: 85) selain menyebutkan ada 3 (tiga) fungsi minat dalam belajar, minat juga memiliki fungsi lain sebagai berikut :

Minat dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya minat, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas minat seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk melahirkan sebuah prestasi yang baik ditentukan oleh adanya minat yang berupa usaha yang tekun dan tidak mudah menyerah. Menurut De Deece dan Crawford dalam Sardiman ada 4 (empat) fungsi guru sebagai pengajar dengan cara pemeliharaan dan peningkatan minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Mengarahkan peserta didik

Dalam kegiatan resin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang

monoton dan membosankan. Guru harus memberikan kepada peserta didik cukup banyak hal-hal yang dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat peserta didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu untuk berpindah dari satu ke aspek lain pelajaran dalam situasi belajar. Untuk dapat meningkatkan kegairahan (semangat) peserta didik dalam belajar, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai posisi awal setiap peserta didiknya.

b. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan peserta didik orang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik dimasa lalu. Dan demikian, guru harus membedakan antara harapan yang realistis, pesimis, atau terlalu optimis.

c. Memberikan inisiatif

Bila peserta didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik (berupa pujian, angka baik dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan.

d. Mengarahkan perilaku peserta didik

Mengarahkan perilaku peserta didik adalah tugas guru. Disini guru dituntut untuk memberikan respon terhadap peserta didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Peserta didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semuanya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik (minat intrinsik) adalah upaya meningkatkan minat belajar adalah mengarahkan peserta didik, memberikan harapan realistis, memberikan inisiatif dan mengarahkan perilaku peserta didik. Pengertian metode bercerita menurut

Moeslichatoen (1999: 157) merupakan salah satu pemberian pengalaman bagi anak Taman Kanak-Kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Sedangkan menurut Depdikbud (1995:11) metode bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan. Menurut Bobi Deporter (2000:187) dikatakan metode bercerita dapat digunakan untuk mengajarkan daftar informasi yang panjang terutama informasi yang untuk diingat urutan, tertentu dengan menggunakan asosiasi setiap bagian seperti sebuah rantai. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah metode yang dipergunakan oleh guru untuk memberikan informasi dan keteladanan kepada anak didik melalui dongeng atau cerita secara lisan.

Metode bercerita bagi dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan di TK diantaranya memberikan pengalaman belajar, dan memberikan informasi kehidupan sosial anak. Dalam memberikan pengalaman belajar penggunaan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif efektif maupun psikomotor anak. Bila anak di latih untuk mendengarkan dengan baik, maka ia akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis.

Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri, maka dengan kegiatan bercerita dapat mengembangkan dimensi perasaan anak TK. Tujuan metode bercerita di Taman Kanak-Kanak yaitu memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, dan pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Lingkungan fisik meliputi segala sesuatu yang ada disekitar anak yang non manusia, seperti tentang binatang, peristiwa yang terjadi dari lingkungan anak, bermacam makanan, pakaian, perumahan, tanaman, sekolah, kejadian dirumah, maupun di jalan, sedangkan informasi lingkungan sosial meliputi orang yang ada dalam keluarga, disekolah dan di masyarakat. Tema-Tema dalam keluarga, sekolah dan diluar sekolah. Tema berkaitan dengan pengalaman anak dengan binatang-binatang seperti burung, katak, ayam, gajah, kura-kura dan sebagainya.

Guru dapat menjelaskan beberapa ciri penting, tempat tinggalnya, makanannya, cara berkembang biaknya, cara memelihara anaknya dan kegunaan bagi manusia. Tema tentang tanaman dapat dijelaskan bagian-bagian tanaman, ciri-ciri bunga dan buahnya, warnanya, bentuknya, ukurannya, asal tanaman, bagaimana cara menanamnya, bagaimana cara merawatnya, menyiramnya dan kegunaan bagi manusia. Tema peristiwa dimasyarakat meliputi pasar, sirkus, panen padi, musim hujan, musim kemarau dan sebagainya. Guru dapat menjelaskan yang terjadi dalam peristiwa tersebut, apa ciri-cirinya, bagaimana cara menghadapinya, apa gunanya bagi manusia, bagaimana kita mengenalnya, bagaimana kita merasakannya dan menanggapi.

Bahasa merupakan tanda atau simbol-simbol dari benda-benda, serta menunjuk pada maksud tertentu. Kata-kata, kalimat-kalimat dan bahasa selalu menampilkan arti-arti tertentu. Sehubungan dengan arti simbolik tadi, bahasa dipakai juga sebagai alat untuk menghayati pengertian-pengertian dan peristiwa-peristiwa dimasa lampau, masa kini dan masa mendatang. Oleh karena itu bahasa sangat besar artinya bagi anak sebagai alat bantu mengembangkan fungsi-fungsi rohaninya. Sesuai dengan Indikator Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Permendikbud nomor. 147 dan Permendikbud no 136 Tahun 2014),

pengembangan kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, dirumah maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Sehubungan dengan arti simbolik, bahasa dipakai juga sebagai alat untuk menghayati pengertian-pengertian dan peristiwa-peristiwa dimasa lampau, masa kini dan masa mendatang. Oleh karena itu bahasa sangat besar artinya bagi anak sebagai alat bantu mengembangkan fungsi-fungsi rohaninya. Fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak Taman Kanak-Kanak antara lain :

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Anak usia 4-6 tahun berada pada tahap perkembangan *Early Childhood* atau masa kanak-kanak awal secara teori dimulai dari usia 3 tahun (Papilia Olds & Feldman, 2004). Pada kemampuan bahasa, usia 5-6 tahun anak sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kata dan sudah dapat berperan sebagai pendengar yang baik, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan (mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan) yang menyangkut berbagaim komentar terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Anak diusia ini dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan bahkan berpuisi atau mengucap sajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan menurut pendekatan kualitatif dengan metode Kemmis dan Me Taggart (Depdikbud, 1999) yang dalam pelaksanaan mencakup 4 langkah yaitu, Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi Tindakan dan Refleksi. Dalam penelitian ini orang-orang yang terlibat terdiri dari peneliti sekaligus sebagai guru, murid dan 2 orang guru. Kegiatan pembelajaran mengobservasi aktivitas guru dan murid pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Tindakan utama yang dilakukan adalah membuat persiapan mengajar RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dengan menggunakan metode Bercerita. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode observasi terhadap aktivitas anak dalam mendengar cerita. Kegiatan Penelitian pembelajaran dilaksanakan

di TKN Pembina Jekan Raya Kota Palangka Raya Jl. Kyai Inggab No. 03 Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Penulis memilih tempat ini dengan pertimbangan penulis bekerja pada TK tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, pengaturan waktu yang luas serta mudah dijangkau.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masalah yang akan diperbaiki adalah kurang/rendahnya minat belajar anak di bidang pengembangan kemampuan berbahasa, karena merupakan permasalahan yang paling berpengaruh terhadap kemampuan dibidang pengembangan lainnya sehingga harus segera diatasi.

RENCANA KEGIATAN SIKLUS I

RKH Ke	PEMBUKAAN	INTI	PENUTUP
1	Menyanyi bersama " Bila aku besar "	Bercerita dengan alat peraga (Boneka Jari) "Cita-citaku jadi penerbang"	Bercakap-cakap tentang " Pilot "
2	Bercakap-cakap tentang arus lalu lintas	Bercerita dengan gambar seri " Polantas "	Menyanyi judul lagu " Pak polisi "
3	Menyanyi " Naik kereta kuda "	Bercerita tentang " Penarik Delman "	Meniru suara sepatu kuda
4	Mengucapkan Syair " Jagung "	Bercerita tentang Petani yang bertugas menanam jagung diladang	Menyanyi judul lagu " Menanam Jagung "
5	Menyanyi bersama " Pedagang Asongan "	Bercerita tentang Profesi Pedagang dengan Pengusaha	Mengucapkan Syair " Pedagang Asongan "

RANCANGAN SIKLUS II

RKH Ke	PEMBUKAAN	INTI	PENUTUP
1	Menyanyi bersama " Naik Kereta Api "	Bercerita tentang pekerjaan Seorang petani (Pekerja ladang)	Tanya jawab tentang Berbagai profesi
2	Mengucapkan Syair " Jagung "	Bercerita dengan memakai boneka jari " Bapak Tani "	Menyanyi bersama " Menanam Jagung "
3	Menyanyi bersama " Naik Kereta Api "	Bercerita tentang Profesi (Masinis) Kereta Api	Tanya jawab tentang " Pekerjaan Masinis "

		yang selalu membawa gerbong	
4	Mengucapkan Syair “ Gajah “	Bercerita dengan gambar “ Gajah dan Semut “	Tanya jawab tentang isi Cerita yang didengarnya
5	Menyanyi Judul Lagu “ Abang Beca “	Bercerita dengan media gambar “ Penarik Beca “	Bercakap-cakap tentang Penarik beca.

Untuk melihat keberhasilan dan kegagalan tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I maupun siklus II, menurut hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, maka berikut dijelaskan dalam tabel keberhasilan pencapaian anak.

Tabel I.
Data Keadaan Tingkat Penguasaan Siswa
Aspek yang diamati : Kemampuan Bahasa Anak

No.	Nama Anak	Kemampuan Anak		
		**	***	****
1	Abigael Aleluya	✓		
2	Albert Chrstian Renu	✓		
3	Adonia Kitra		✓	
4	Angelino Imanuel			✓
5	Agasthon Gregory Cavill			✓
6	Adtya Rasya Chandra		✓	
7	Anak Agung Ayu Mirah Tri Bhuwanesswari			✓
8	Cherghio Romeiro Rafael Saputro	✓		
9	Christoper Bayu			✓
10	Elfrito Rafael Sinaga Mungkuwungan			
11	Abenael Prawira Siallagan	✓	✓	
12	Chantika Amanda Tirayoh			✓
13	Carissa Ivana Putri		✓	
14	Carissa Siva Sellomy	✓		
15	Christi Anggraini		✓	
16	Davira Ester Celine		✓	
17	Jocelyn Acyuta Meredith Salindeho			✓
18	Kasih Anggraini Karunia Putri			✓
19	Natania Eferensia	✓		
20	Olanda Nathania		✓	
	Jumlah Total	6	7	7

Keterangan Skor : ** = 1 , ** = 2 , **** = 3

Dari table diatas diperoleh data tingkat pencapaian anak

Nilai persentase : _____ X 100%

1. Skor 1 = 6/20 x 100 % = 30%

2. Skor 2 = 7/20 x 100 % = 35%

3. Skor 3 = 7/20 x 100 % = 35%

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan di kelompok B, TKN Pembina Jekan Raya Kota Palangka Raya, penulis dapat menyimpulkan minat belajar anak secara

kualitas melalui metode bercerita pada kemampuan berbahasa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pengamatan pada akhir perbaikan kegiatan pengembangan meliputi : Menyimak dengan baik saat guru bercerita, menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar, dan bercakap-cakap.

Secara kuantitatif berdasarkan dari hasil pencapaian akhir siklus II, telah terjadi peningkatan minat belajar pada anak sebesar 25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud 1988, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta : Depdikbud
- Ade S Permadi, Arna Purtina, Muhammad Jailani. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6:1(16-21).
- Depdikbud, 1997, Methodik Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak, Jakarta : Depdikbud
- Depdikbud, 1997, Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak, Jakarta : Depdikbud
- Dheinni, Nurdiana, dkk 2005. Metode Pengembangan Bahasa, Jakarta Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk, 2007 Strategi Pembelajaran TK. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Resmini, Novi, dkk. 2006. Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar. *Upi Press*. Bandung.
- Setiawan, M Andi dan Agung Riadin. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. 6:1(27:31).
- Solehuddin. 2000. Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.